BENTUK KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Oleh:

LENI PUSPITASARI

NIM : G000170021

NIRM : 17/X/02.2.1/1788

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

BENTUK KERJASAMA GURU DENGAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

LENI PUSPITASARI
G000170021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

Drs. Zaenal Abidin. M.Pd
NIDN. 0601095901

HALAMAN PENGESAHAN

BENTUK KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh:

Leni Puspitasari

G000170021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal
Selasa 14 Juni 2022
Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **Drs. Zaenal Abidin. M.Pd** (Ketua Dewan Penguji) (.....)
2. **Dr. Triono Ali Mustofa, M.Pd.I** (Anggota I Dewan Penguji) (.....)
3. **Mohammad Zakki Azani, M.Ed.,Ph.D** (Anggota II Dewan Penguji) (.....)

Dekan,

(Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.)
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Juni 2022
Penulis

Leni Puspitasari
G000170021

BENTUK KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Abstrak

Pembinaan akhlak merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan. Melalui pembinaan akhlak peserta didik akan mengetahui mana yang benar dan mana yang buruk. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi pembinaan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian prilaku peserta didik. Dalam upaya membina akhlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak peserta didik dapat berhasil. Salah satu strategi yang diperlukan yaitu melakukan kerjasama guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam membina akhlak peserta didik, 2) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melakukan kerjasama di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam membina akhlak peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data berjenis metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 kartasura kerjasama tersebut berupa 1). mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua, 2). mengadakan *Home visit* atau melakukan kunjungan kepada orangtua, 3). *SMS Gateway*, 4). melibatkan orangtua dalam setiap kegiatan, 5). *training* atau diklat bagi orang tua. Faktor penghambat dalam kerjasama tersebut berupa masih adanya orangtua yang sulit diajak berkerjasama untuk membina akhlak peserta didik karena sebagaian dari mereka disibukkan dengan pekerjaannya dan masih adanya orangtua yang tidak mempedulikan atau memperhatikan pendidikan anaknya, mereka hanya memasarhkan atau menitipkan anaknya ke pihak sekolah. Adapun faktor pendukung dari kerjasama ini yaitu kekompakan dan semangat guru dalam membina peserta didik agar memiliki akhlak mulia. Selain kekompakan guru, 95% orang tua juga mendukung pembinaan akhlak yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Kata Kunci: pembinaan akhlak, kerjasama guru dan orangtua

Abstract

Moral development is one of the important things in the educational process. Through moral development, students will know what is right and what is bad. Therefore, along with the times and technology, moral development has a strategic position in controlling student behavior. In an effort to foster morals, it is necessary to have a special strategy so that the moral development of students can be successful. One of the strategies needed is to collaborate with teachers and

parents in fostering the morals of students. This study aims to 1) determine the form of cooperation between parents and teachers at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura in fostering the morals of students, 2) find out the inhibiting factors and supporting factors in cooperating at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura in fostering the morals of students. To achieve this goal, the researcher used a qualitative approach with the type of field research. The method used by the author in collecting data is observation, interviews, and documentation. The data analysis stage is a qualitative descriptive method. The results of this study are that there are several forms of cooperation carried out at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, the cooperation is 1). hold regular meetings with parents, 2). conduct Home visits or make visits to parents, 3). *SMS Gateway*, 4). involve parents in every activity, 5). training or education for parents. The inhibiting factor in this collaboration is that there are still parents who are difficult to work with to foster the morals of students because some of them are busy with their work and there are still parents who don't care or pay attention to their children's education, they only sell or leave their children to the school. The supporting factors of this collaboration are the cohesiveness and enthusiasm of the teacher in fostering students to have noble character. In addition to the cohesiveness of teachers, 95% of parents also support the moral development carried out at SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Keywords: moral development, teacher and parents cooperation

1. PENDAHULUAN

Usia remaja merupakan usia dimana anak mencari jati diri mereka. Banyak sekali hal-hal yang dilakukan mereka dalam mencari jati diri. Pada saat ini, orangtua dan lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu anak dalam mencari jati dirinya. Ketika anak dibiarkan saja dalam mencari jati dirinya, kemungkinan besar mereka akan terbawa kepada hal-hal yang negatif. Saat ini banyak sekali remaja yang kehilangan arah ketika mencari jati dirinya dan terbawa lingkungan yang negatif. Lingkungan negatif yang dimaksud seperti terjerumus kepada narkoba, tawuran, judi, mencuri dll.[1]

Pembentukan diri dilalui ketika anak berusia remaja, dimana lingkungan sangat berpengaruh kepada pebentukan diri anak. terdapat empat lingkungan yang sangat mempengaruhi pembentukan jati diri anak. Empat lingkungan tersebut yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan remaja yaitu lingkungan yang lingkungan yang positif. Ketika anak berada di lingkungan yang yang positif diharapkan akan membantu anak

[1] Zakiyah Darajat, *Remaja harapan dan Tantangan*, (Jakarta, Ruhma, 1995), hlm 32.

dalam menemukan jati diri mereka dengan baik dan dapat menuntut anak kepada kepribadian yang benar.[2]

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana anak lebih banyak menghabiskan waktunya, oleh karena itu sekolah memiliki peran yang sangat besar untuk membina akhlak. Sekolah merupakan lembaga formal untuk menempuh pendidikan dengan tujuan menciptakan pribadi yang berpekerti luhur, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Definisi tersebut sejalan dengan tujuan utama dari pendidikan nasional yang ingin membentuk peserta didik yang bertakwa. Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berpengetahuan, bertakwa, dan berkepribadian baik. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara terus mengamalkan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan bertakwa.[3]

Demi mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam membina peserta didik, guru tentu harus melibatkan orangtua. Tidak dapat dipungkiri bahwa ketika anak sudah keluar dari lingkungan sekolah maka orangtualah yang akan melanjutkan atau menggantikan peran guru ketika anak berada dirumah. Oleh karena itu pihak sekolah perlu melakukan kerjasama dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.[4]

SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merupakan salah satu sekolah swasta yang mempunyai berbagai program pembinaan akhlak peserta didik. Pada awalnya sekolah ini merupakan sekolah buangan, maksudnya yaitu ketika anak yang mendaftar di SMP Negeri tidak diterima SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menjadi pilihan mereka. Namun lambat laun kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura merubah pandangan buruk tersebut. Hingga saat ini SMP

---

[2] Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 10.

[3] RepubIik Indonesia, Undang-Undang Sistem Pendidikan NasionaI No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 9.

[4] Zahruddin AR., *Pengantar IImu AkhIak,* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). HIm 223.

Muhammadiyah 1 Kartasura diminati banyak masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik baru yang terus meningkat setiap tahunnya.

Pihak sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura saat ini mengedepankan pembinaan akhlak peserta didik dan tidak pula melupakan akademik peserta didik. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah menyadari bahwa pembinaan akhlak saat ini sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Dalam membina akhlak peserta didik tentu pihak sekolah membutuhkan berbagai dukungan untuk mencapai keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik. Salah satu dukungan tersebut yaitu dukungan dari orangtua. Dukungan dari orangtua sangatlah mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik. Selain dukungan, pihak sekolah atau guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura juga berkerjasama dengan orangtua dalam membentuk akhlak peserta didik. Banyak sekali kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik. Hal ini dilakukan demi keberhasilan pembinaan akhlak peserta didik. Sehingga peserta didik mempunyai akhlak yang mulia yang sesuai dengan agama Islam ketika mereka berada dimanapun itu.

Dari sinilah kita ketahui bahwa betapa pentingnya pembinaan akhlak kepada anak dan betapa pentingnya kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua demi mencapai keberhasilan pembinaan akhlak. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengetahui bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.

Adapun rumusan dalam suatu penelitian penting untuk dijadikan sebagai pedoman dan mempermudah dalam pembahasan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1) Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?
2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua daam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura?

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari, mengamati, memperhatikan secara langsung tentang hal yang akan diteliti atau dibahas seseorang. Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan fakta yang berada dilapangan dan akan dipelajari dengan teliti dan mendalam, sehingga diperoleh temuan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan.[5] Data yang akan diperlukan yaitu data yang berkaitan dengan bentuk kerjasama pihak sekolah dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Penelitian ini dilakukan secara langsung, yaitu dengan cara penulis mendatangi dan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti.[6]

Pendekatan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data dengan sebenar-benarnya sehingga memperoleh hasil yang diinginkan peneliti.[7]

2.2 Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang merupakan sekolah swasta yang berlokasi di Jl. a. Yani 160. Kabupaten Kab. Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah. Subjek dari penelitian ini yaitu yang bersangkutan dengan penelitian, baik itu benda maupun semua orang yang diperlukan dalam penelitian ini. Subjek dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah yang akan memberikan informasi mengenai bagimana cara membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura..

---

[5] Sanjana Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana 2013), hlm. 132.
[6] Ibid.
[7] Ibid. hlm. 133.

2) Guru PAI yang akan memberikan informasi mengenai bentuk kerjasama yang dilakukan dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam sebuah peneitian. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya sehingga dapat membantu dan mempermudah penelitian sehingga mendapatkan hasil yang tepat.[8] Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam membentu penelitian yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis mengunakan metode deskriptif kualitatif dimana metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan yaitu Analisa data dalam bentuk narasi atau paragraph.[9] Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis bentuk narasi atau paragraph yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Kerjasama Guru dengan Orangtua dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Dalam pembinaan akhlak kepada peserta didik tentu saja diperlukan kerjasama dari orangtua. Orangtua merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Dimana orangtua harus melanjutkan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika peserta didik berada di rumah. Selain itu dukungan orangtua sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu guru atau pihak sekolah sangat membutuhkan kerjasama dari orangtua. Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah yakni Ibu Wahyu Sofiyan S.Pd dan

[8] Sanjana Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana 2013), 58.
[9] Ibid, hlm. 251.

guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yaitu bapak Ahmad Muhson mereka menjelaskan bahwa terdapat beberapa bentuk kerjasama guru atau pihak sekolah dengan orangtua dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.[10] Bentuk kerjasamanya sebagai berikut:

3.1.1 Mengadakan Pertemuan Rutin dengan Orangtua

Pihak sekolah SMP muhammadiyah 1 Kartasura mengagendakan pertemuan rutin dengan orangtua setiap 2 bulan sekali. Hal ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah yaitu Ibu Wahyu Sofiyan M.Pd. beliau menyampaikan bahwa pertemuan dengan orangtua sangat diperlukan, karena banyak sekali manfaat dari pertemuan ini bagi sekolah dan bagi orangtua. Tema atau pembahasan dalam pertemuan ini selalu beda setiap pertemuan. Namun inti dari pertemuan ini yaitu mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik.

Dalam pertemuan ini biasanya guru menyampaikan bagaimana perkembangan peserta didik, baik dalam hal akademis maupun non akademis. Selain itu dalam pertemuan ini juga guru dengan orangtua saling tukar pikiran dalam hal pendidikan peserta didik. Pihak sekolah atau guru juga memberi kesempatan kepada orangtua untuk menyampaikan keluh kesah, pendapat, masukan, kritikan dll kepada guru. Dalam hal ini guru juga terus mengingatkan agar orangtua terus membantu guru untuk membina akhlak peserta didik.[11]

3.1.2 *Home Visit* atau melakukan kunjungan kerumah orangtua

Home visit merupakan salah satu program yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Program ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan orangtua peserta didik. Program *Home Visit* ini dilakukan oleh wali kelas masing-masing peserta didik. Waktu pelaksanaan *Home Visit* secara kondisional, dimana wali kelas diberikan waktu 1 tahun untuk melakukan *Home Visit* kepada seluruh peserta didik. Dalam waktu 1 tahun tersebut peserta didik mendapat kunjungan atau *Home Visit* sebanyak 1 kali. Sebelum program *Home Visit* ini dilaksanakan Ibu Kepala Sekolah mensosialisasikan terkait apa saja yang akan dibahas saat

[10] Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu Sofiyan, 19 April 2021 di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

[11] Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, 31 Januari 2019 di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

Home Visit seperti kegiatan, pergaulan, dukungan orangtua, menanyakan apakah orangtua sudah menerapkan pembiasaan keagamaan dirumah, dan melihat latar belakang peserta didik. Dalam kunjungan ini Ibu Kepala sekolah menekankan kepada wali kelas untuk memberikan pengertian kepada orangtua agar orangtua terus melakukan pembinaan akhlak anak.

3.1.3 *SMS Geteway*

SMS Geteway merupakan sebuah program sekolah yang bertujuan untuk memudahkan komunikasi guru dengan orangtua. Setiap wali kelas diharuskan memiliki grup online dengan orangtua. Ibu kepala sekolah menyampaikan bahwa *SMS Geteway* ini sangat membatu pihak sekolah dengan orangtua. Dimana wali kelas dapat menyampaikan informasi kepada orangtua mengenai perkembangan peserta didik setiap harinya. Selain itu SMS Getway ini dimanfaatkan seluruh wali kelas untuk mengingatkan orangtua untuk selalu menerapkan pembinaan akhlak kepada anaknya. Melalui *SMS Geteway*, wali kelas juga selalu memberikan semangat dan motivasi kepada orangtua agar orangtua tidak lelah untuh membina akhlak peserta didik. Ibu Ira selaku wali kelas IX A menyampaikan bahwa respon dari orangtua dalam SMS Getway ini sangat baik, dimana banyak orangtua yang bertanya atau shareing tentang cara pembinaan akhak peserta didik dan orangtua sangat senang karena pihak sekolah membantu dan mendukung dengan penuh dalam hal pembinaan akhlak peserta didik. Ibu kepala sekolah yaitu ibu sofi M.Pd menyampaikan bahwa melalui *SMS Geteway* ini beliau berharap dapat menghasilkan kerjasama yang baik dengan orangtua dengan pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik.

3.1.4 Melibatkan Orangtua dalam Setiap Kegiatan

Pelibatan orangtua dalam setiap kegiatan di sekolahan merupakan salah satu bentuk kerjasama guru dengan orangtua di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Guru menyadari bahwa melibatkan orangtua dalam berbagai kegiatan di sekolah sangatlah penting dimana banyak sekali manfaat yang diperoleh dalam program ini. Contoh pelibatan orangtua dalam kegiatan sekolah yaitu guru melibatkan orangtua dalam kegiatan MILAD sekolah. Pelibatan orangtua dalam kegiatan sekolah bertujuan untuk menjalin keakraban dengan orangtua. Pelibatan orangtua

dalam kegiatan sekolah ini juga dapat dimanfaatkan guru untuk selalu memberikan pemahaman dan memerikan semangat kepada orangtua agar orangtua terus membantu guru untuk membina akhlak peserta didik.

3.1.5 Training atau Diklat Bagi Orangtua

Training atau diklat bagi orangtua merupakan kegiatan wajib setiap tahunnya. Seluruh orangtua peserta didik baru diwajibkan untuk mengikuti training atau diklat ini. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memberi pengarahan kepada orangtua dalam mendidik anak terutama dalam membina akhlak peserta didik. Pemateri dalam training ini biasanya Ibu Kepala sekolah, pemateri dari luar atau guru agama. Isi materi dari training ini yaitu bagimana cara orangtua mendidik anak dan membina akhlak peserta didik. Selain itu orangtua juga diberi pengertian atau pemahaman mengenai program pembinaan akhlak yang diterapkan di sekolahan, oleh karena itu pihak sekolah atau guru meminta kerjasama yang baik dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.

Ibu kepala sekolah menyampaikan bahwa dengan training ini orangtua menjadi lebih mengerti betapa pentingya pembinaan akhlak peserta didik dan orangtua menjadi lebih mengerti tentang bagimana cara membina dan mendidik akhlak peserta didik dengan baik dan benar. Karena dalam training ini orangtua diberikan kesempatan untuk tukar pikiran dan untuk bertanya. Dalam penjelasannya pemateri juga berusaha menyampaikan dengan baik agar orangtua mudah mengerti.

3.2 Faktor Penghambat dan Pendukung Kerjasama Guru dengan Orangtua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura

Kerjasama yang dilakukan oleh guru atau pihak sekolah dengan orangtua tentu saja memiliki faktor penghambat dan faktor pendukungya. Hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah yaitu Ibu Wahyu Sofiyani, beliau menyampaikan

bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung dari kerjasama guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.[12]

Faktor penghambat dari kerjasama ini yaitu masih terdapat 5% orangtua yang sulit diajak berkerjasama untuk membina akhlak peserta didik. Sebagaian dari mereka disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga orangtua tidak ada waktu untuk memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik ketika peserta didik berada dirumah. Selain itu masih ada orangtua yang tidak mempedulikan atau memperhatikan pendidikan anaknya, mereka hanya memasarhkan atau menitipkan anaknya ke pihak sekolah. Hal-hal tersebut yang membuat penghambat atau sulit untuk melakukan kerjasama dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik.

Sedangkan faktor pendukung dari kerjasama ini yaitu seluruh guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sangat kompak dalam pembinaan akhlak peserta didik, hal ini dapat diketahui dari dukungan semua guru dalam pembinaan akhlak peserta didik. Faktor pendukung lainnya yaitu 95% orangtua mendukung dan senang dengan adanya kerjasama yang dilakukan guru atau pihak sekolah dalam pembinaan akhlak peserta didik. Dari faktor pendukung ini akan memudahkan tercapainya pembinaan akhlak kepada peserta didik dengan baik.

4. PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2018/2019. Setelah melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura penulis menyimpulkan:

1) SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mempunyai beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dalam membina akhlak peserta didik. Adapun bentuk kerjasamanya sebagai berikut: mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua, *Home visit* atau melakukan kunjungan kepada orangtua,

[12] Hasil wawancara dengan Ibu Wahyu Sofiyan, 19 April 2021 di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.

SMS *Gateway*, melibatkan orangtua dalam setiap kegiatan, dan training atau diklat bagi orangtua.

2) Faktor penghambat yang dialami guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dalam menjalin kerjasama dengan orangtua untuk membina akhlak peserta didik yaitu masih terdapat 5% orangtua yang sulit diajak berkerjasama untuk membina akhlak peserta didik. Sebagaian dari mereka disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga orangtua tidak ada waktu untuk memberikan pembinaan akhlak kepada peserta didik ketika peserta didik berada dirumah. Selain itu masih ada orangtua yang tidak mempedulikan atau memperhatikan pendidikan anaknya, mereka hanya memasarhkan atau menitipkan anaknya ke pihak sekolah. Sedangkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak yang dirasakan oleh guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura adalah faktor kekompakan. Para guru bekerja sama dengan semangat dan berkolaborasi dengan orang tua untuk membina siswa agar memiliki akhlak mulia. Selain kekompakan guru, 95% orang tua juga mendukung pembinaan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Nashim. Agustus 2016. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam.* Vol 5. No 2.

Afifuddin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Ahmad, Adib, Dkk. 2007. *Akidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Iqra.

Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2011. *Psikologi Remaja.* Jakarta: Bumi Aksara.

Darajat, Zakiyah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga & sekolah.* Jakarta: Ruhana.

Evans dan Hines. 2012. *Kerjasama Antara Guru dengan Orangtua.* Jakarta: Cetak.

Lexy, J Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosda Karya.

Mahmud, Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia.* Jakarta: Gema Insani Press.

Mulyasa. 2011. *Menjadai Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar, Bakry. 1986. *Akhlak Muslim.* Bandung: Angkasa.

Purwanta, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remadja karya.

RepubIik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan NasionaI No. 20 Tahun 2003*.